

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi Kabupaten Majalengka pada Bulan Januari, Februari dan Maret 2024

- A. **Bulan Januari 2024**, Kabupaten Majalengka mencatatkan inflasi bulanan sebesar 0,06% (mtm), atau inflasi tahun kalender 0,06% (ytd) sehingga inflasi secara tahunan tercatat sebesar 2,81% (yoy). **Andil utama inflasi** bulan Januari 2024 secara *m-to-m* adalah komoditas Tomat (0,07%), Pisang (0,04%), Rokok Kretek Filter (0,03%), Semangka (0,02%), dan Daun Bawang (0,02). Sedangkan **andil utama deflasi** adalah komoditas Daging Ayam Ras (-0,09%), Cabai Merah (-0,05%), Cabai Rawit (-0,04%), Bensin (-0,03%), dan Telur Ayam Ras (-0,02%)
- B. **Bulan Februari 2024**, Kabupaten Majalengka mencatatkan inflasi bulanan sebesar 0,39% (mtm), atau inflasi tahun kalender 0,45% (ytd) sehingga inflasi secara tahunan tercatat sebesar 3,05% (yoy). Realisasi inflasi tahunan Kabupaten Majalengka kali ini lebih tinggi dari capaian Nasional namun masih lebih baik dari capaian inflasi Jawa Barat. Penyebab utama kenaikan inflasi utamanya didorong oleh inflasi yang terjadi pada makanan, minuman dan tembakau. **Andil utama inflasi** bulan Februari 2024 secara *m-to-m* adalah komoditas Beras (0,43%), Daging Ayam Ras (0,04%), Minyak Goreng (0,02%), Telur Ayam Ras (0,01%), dan cabai Merah (0,01). Sedangkan **andil utama deflasi** adalah komoditas Bawang Merah (-0,06%), Tomat (-0,03%), Cabai Rawit (-0,02%), Semangka (-0,02%), dan Kol Putih (-0,01%)
- C. **Bulan Maret 2024**, Kabupaten Majalengka mencatatkan inflasi bulanan sebesar 0,58% (mtm), atau inflasi tahun kalender 1,02% (ytd) sehingga inflasi secara tahunan tercatat sebesar 3,35% (yoy). **Penyumbang utama inflasi bulan Maret 2024** secara *y-on-y* berasal dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil 2,54%. Komoditas yang menjadi andil utama inflasi adalah Beras, Tomat, Daging Ayam Ras, Bawang Daun, dan Rokok Kretek Tanpa Filter. Sedangkan **andil utama deflasi** adalah komoditas Bawang Merah, Ikan Mas, Minyak Goreng, Popok Sekali Pakai/Diapers, dan Besi Beton.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum inflasi di Kabupaten Majalengka pada Trwulan I tahun Anggaran 2024 dipengaruhi oleh beberapa faktor lain :

- A. **Faktor Internal**, Komoditas yang menjadi penyumbang inflasi pada Triwulan I yaitu : tomat, pisang, rokok kretek filter, semangka, bawang daun, daging ayam ras, beras, minyak goreng, telur ayam ras, cabai merah. Secara umum faktor internal perkembangan inflasi di Kabupaten Majalengka dipicu oleh faktor volatile food yaitu kelompok pangan bergejolak yang dipengaruhi oleh panen, gangguan alam dan perkembangan harga
- B. **Faktor Eksternal**, Beberapa faktor eksternal perkembangan inflasi di Kabupaten Majalengka dipicu oleh :
  1. Intensitas curah hujan yang cukup tinggi dan cuaca yang tidak menentu, sehingga sebagian besar menyebabkan gagal panen dan stok ketersediaan pangan tidak stabil
  2. Meningkatnya permintaan kebutuhan pangan pokok strategis masyarakat menjelang Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1445 H.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- **Melakukan Gerakan Pangan Murah sebanyak 12 Kali**

<b>No.</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Tempat</b>
1.	19 Februari 2024	Desa Bantar Agung Kecamatan Sindangwangi
2.	21 Februari 2024	Halaman Kantor Kecamatan Malausma
3.	23 Februari 2024	Taman Bagja Raharja Majalengka
4.	28 Februari 2024	Halaman Kantor Kecamatan Jatiwangi
5.	6 Maret 2024	Halaman Balai Desa Mandapa Kecamatan Dawuan
6.	7 Maret 2024	1. Lapangan Yonif 321/GT
7.	7 Maret 2024	2. Halaman Balai Desa Sukahaji Kecamatan Sukahaji
8.	8 Maret 2024	Halaman Kantor Kecamatan Maja
9.	18 Maret 2024	Desa Kumbung Kec. Rajagaluh
10.	20 Maret 2024	Halaman Bale Desa Sukasari Kaler
11.	22 Maret 2024	Gor Cicanir Kec. Talaga
12.	27 Maret 2024	Lokasi GGM Majalengka

- **Melakukan Operasi Pasar Murah sebanyak 3 kali**

<b>No.</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Tempat</b>
1.	14 Maret 2024	Kecamatan Rajagaluh
2.	19 Maret 2024	Kecamatan Argapura
3.	22 Maret 2024	Kecamatan Talaga

- **Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Nasional, Dwimingguan Provinsi Jabar dan Rakor TPID Kabupaten Majalengka**
- **Melaksanakan *High Level Meeting (HLM)* pada Tanggal 1 Februari 2024**
- **Melakukan monitoring harga bahan pangan dan sidak pasar**, memaksimalkan pengawasan serta melakukan komunikasi yang intens dengan para pelaku pasar. Adapun tempat yang dikunjungi diantaranya Ritel Modern, Pasar Maja, Pasar Kadipaten, Pasar Prapatan dan Pasar Cigasong
- **Pemantauan harga dari Tingkat produsen hingga ke konsumen** dan satgas pangan untuk melakukan penindakan bila terjadi penimbunan di Tingkat distributor dan pedagang
- **Pemantauan stok beras di Ritel Modern** kemudian merekomendasikan kerja sama dengan bulog untuk memasok beras lokal.
- **Melaksanakan panen perdana di 2 kecamatan yaitu Kecamatan Leuwimunding dan Kecamatan Rajagaluh** dengan total produksi gabah kering panen mencapai 567.081 ton atau setara beras kurang lebih 451.000 ton.
- **Melaksanakan Gerakan menanam**, pada tanggal 20 Maret 2024 bertempat di Kecamatan Cigasong
- **Pembentukan URC Tambal Jalan**, pembentukan 14 Tim Unit Reaksi Cepat Tambal Jalan di Kabupaten Majalengka bertujuan untuk memastikan kelancaran distribusi pangan
- **Penerbitan Produk Hukum Dalam Rangka Pengendalian Inflasi**
  - Surat Edaran Pj Bupati Majalengka Nomor 500.1.1/091/Ekbbang Tanggal 22 Januari 2024 (menindaklanjuti hasil rakor TPID Kabupaten Majalengka pada tanggal 03 dan 08 Januari 2024).
  - Surat Edaran Pj Bupati Majalengka Nomor 500.1.1/263.B/Ekbbang Tanggal 07 Februari 2024 (menindaklanjuti *High Level Meeting* pada tanggal 01 Februari 2024).
  - Surat Edaran Pj Bupati Majalengka Nomor 500.1.1/432/Ekbbang Tanggal 05 Maret 2024

tentang Upaya Pengendalian Inflasi menjelang Ramadhan 1445 H dan HBKN Idul Fitri 2024 (menindaklanjuti hasil Rapat Koordinasi Pimpinan pada tanggal 26 Februari 2024).

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- A. Kebutuhan pangan pokok strategis masyarakat sebagian besar dipasok dari luar daerah sekitar dan daerah produsen lainnya
- B. Penguatan GNPIP melalui program Operasi Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah terutama menjelang dan mendekati akhir HBKN
- C. Perlu adanya pengawasan terkait mata rantai distribusi yang masih panjang

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- A. Kerjasama Antar Daerah produsen dengan daerah konsumen untuk memenuhi kebutuhan konsumsi komoditas yang belum terpenuhi
- B. Pelaksanaan Operasi Pasar Murah/Bersubsidi dan Gerakan Pangan Murah mendekati akhir HBKN
- C. Adanya kerja sama antara pemerintah daerah dengan para distributor untuk memutus rantai distribusi yang masih panjang